

**PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PENYULUHAN PMBA UNTUK
MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN STUNTING DI POSYANDU
KEMUNING CIANJUR TAHUN 2020**

***CADRES EMPOWERMENT THROUGH THE INFANT AND YOUNG CHILD
FEEDING COUNSELING PMBA IN THE INTEGRATED HEALTH CENTRE OF
KEMUNING IN CIANJUR***

¹Tapianna Sari Harahap, ²Ajeng Hendianti, ³Hasni Rahmah, ⁴Sulastri

^{1,2,3}Kebidanan, Akademi Kebidanan Cianjur, ⁴D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Cianjur
Email : ¹tapianna27@gmail.com, ²ajeng_hendianti@yahoo.co.id, ³hasnirahmah@gmail.com,
dan ⁴latriu@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a condition of impaired growth and development due to the chronic malnutrition, occurring in the first thousand (1000) days of life. Stunting is a threat to economic development and social welfare. Cianjur becomes one of the priorities in preventing stunting. The implementation of the Infant and Young Child Feeding Counseling (PMBA) program has not been working optimally because there is an inadequate effort in maintaining commitment and increasing the motivation of the cadres as the PMBA counselors to keep carrying out the counseling which causes low motivation of PMBA counselor cadres to continue the counseling session. The implementation of counseling is still restricted to individual counseling, that is the mothers of toddlers, while PMBA matter occurring in the society. **Methods:** Community service is carried out by providing counseling, providing practice skills for PMBA counseling, and providing motivation to PMBA counselor cadres at the integrated health center of Kemuning in the Cianjur City Health Center work area. **Results:** The results achieved in this community service activity were increasing knowledge and skills about PMBA and the PMBA counselors establishment who were able to independently practice PMBA in the integrated health center of Kemuning in the Cianjur City Health Center work area. **Conclusion:** This community service activity has been carried out in the integrated health center of Kemuning, the Cianjur City Health Center work Area. The result shows that this activity has made changes based on the output objectives, which is increasing the knowledge, skills, and motivation of PMBA counselor cadres and the establishment of PMBA support group practices in the integrated health center of Kemuning in the Cianjur City Health Center work area.

Keywords: Cadre, Counselor, PMBA, Stunting

ABSTRAK

Pendahuluan : Stunting merupakan kondisi kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal akibat kekurangan gizi kronis, terjadi pada masa seribu (1000) hari pertama kehidupan. Stunting merupakan ancaman dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu prioritas penanggulangan stunting. Pelaksanaan konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) masih belum optimal karena kurangnya upaya yang dilakukan guna menjaga komitmen dan meningkatkan motivasi kader sebagai konselor PMBA untuk terus melaksanakan konseling tersebut yang menyebabkan rendahnya motivasi kader konselor PMBA untuk terus melakukan konseling. Pelaksanaan konseling masih terbatas pada konseling perorangan yaitu kepada ibu balita, sedangkan permasalahan PMBA yang terjadi di masyarakat. **Metode :** Pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan, memberikan keterampilan praktik penyuluhan PMBA dan memberikan motivasi kepada

kader konselor PMBA di Posyandu Kemuning. **Hasil** : Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang PMBA dan terbentuknya kader konselor PMBA yang mampu secara mandiri melakukan praktik PMBA di Posyandu Kemuning. **Kesimpulan** : Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan di Posyandu Kemuning Wilayah Kerja Puskesmas Cianjur Kota dan menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan luaran yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader konselor PMBA dan terbentuknya praktik kelompok pendukung PMBA di Posyandu Kemuning.

Kata Kunci : *Kader, Konselor, PMBA, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal akibat kekurangan gizi kronis, terjadi pada masa seribu (1000) hari pertama kehidupan, sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Karena itu, *stunting* merupakan ancaman dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan social (Kemkes RI, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa angka *stunting* di Jawa Barat mencapai 29,2 persen. Terdapat delapan Kabupaten di Jawa Barat memiliki prevalensi *stunting* tinggi, salah satunya adalah Kabupaten Cianjur dengan prevalensi sebesar 35,7 persen.

Pada tahun 2010, Kementerian Kesehatan berserta lintas program dan lintas sektor terkait telah merumuskan Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak. Indonesia juga bekerjasama dengan WHO/*United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *Millenium Challenge Account* Indonesia (MCA-Indonesia) mengadakan Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Pelatihan PMBA merupakan salah satu kegiatan dalam Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (PKGBM) yang bertujuan untuk mengurangi kejadian balita pendek di Indonesia (MCAI, 2013). Tujuan dari pelatihan tersebut diharapkan kader posyandu sebagai garda terdepan pencegahan *stunting* mempunyai keterampilan konseling dalam menangani masalah pemberian makan bayi dan anak sehingga akan membantu meningkatkan status gizi masyarakat (Kemkes RI, 2014).

Sejak tahun 2013 telah diadakan pelatihan PMBA di 11 provinsi dan 62 kabupaten/kota di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Cianjur, karena Kabupaten Cianjur merupakan salah satu Kabupaten prioritas penanggulangan *stunting*. Di Kabupaten Cianjur terdapat 10 desa yang diprioritaskan, diantaranya adalah Desa

Sayang. Desa Sayang sudah mempunyai 10 kader konselor PMBA. Konselor tersebut bertugas untuk memberikan konseling PMBA kepada masyarakat guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan PMBA yang ada di masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada kader konselor PMBA, hingga saat ini, pelaksanaan konseling PMBA disana masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh kurangnya upaya yang dilakukan guna menjaga komitmen dan meningkatkan motivasi kader sebagai konselor PMBA untuk terus melaksanakan konseling tersebut. Hal tersebut menyebabkan rendahnya motivasi kader konselor PMBA untuk terus melakukan konseling.

Sasaran kegiatan ini adalah kader konselor PMBA yang bermukim di daerah Cianjur yang mulai mengalami penurunan motivasi dalam melaksanakan konseling PMBA bagi masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan kader konselor PMBA akan terbantu untuk semangat kembali menjalankan tugas sebagai konselor PMBA, meningkatkan kualitas kader konselor PMBA, dan memberikan keterampilan kepada kader konselor PMBA untuk melakukan praktik kelompok pendukung PMBA.

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam rangka meningkatkan motivasi para kader PMBA untuk terus melestarikan konseling PMBA, maka diperlukan suatu kegiatan reuni bagi kader konselor PMBA untuk saling bertukar pengalaman dan melakukan *refreshing* terhadap poin-poin penting konseling PMBA. Selain itu, dalam kegiatan *refreshing* ini juga akan diberikan materi dan praktik mengenai diskusi kelompok pendukung PMBA yang terdiri dari ibu, nenek, ayah atau tetangga sebagai wadah bertukar informasi agar saling mendukung praktik PMBA. Kegiatan tersebut merupakan bentuk bantuan ilmu pengetahuan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mencetak kader konselor PMBA yang terampil melakukan konseling perorangan maupun kelompok diskusi PMBA agar masyarakat dapat melakukan praktik PMBA sesuai rekomendasi. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan kerjasama diantara para kader PMBA guna mewujudkan Cianjur bebas *stunting*. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kepedulian kami sebagai dosen yang siap membantu pemerintah dan dinas terkait agar permasalahan gizi buruk dan penanganan *stunting* di Cianjur bisa segera tuntas ditangani.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran *flow map* yang akan berjalan:



Gambar 5. Flow map

Kegiatan Dari *flow map* di atas dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Penetapan daerah sasaran berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2019
2. Meninjau beberapa lokasi yang akan dijadikan mitra
3. Melakukan pengamatan terhadap daerah mitra yang telah ditetapkan
4. Penyusunan rancangan kegiatan dan materi untuk penyuluhan PMBA
5. Izin pelaksanaan untuk refreshing PMBA
6. Sosialisasi kegiatan kepada kader PMBA

7. Pelaksanaan kegiatan *refreshing* PMBA

8. Laporan Akhir

Untuk gambaran tata pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan adalah meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melaksanakan program kegiatan di wilayah puskesmas sasaran. Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi program terhadap petugas gizi dan kader konselor PMBA. Tahap ketiga melakukan persiapan penyusunan rancangan tahapan kegiatan dan materi PMBA untuk kader konselor PMBA. Tahap selanjutnya yaitu pembelian dan persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti penyewaan proyektor, penyewaan *white screen*, penyewaan *microfon dan wireless*, lembaran materi, alat peraga, poster, *doorprize* (baju konselor PMBA, *microtoise*, timbangan berat badan, totebag).

Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, meliputi penyuluhan materi dan keterampilan konseling PMBA pada bulan pertama, melakukan pengontrolan atau pengamatan kembali pada pelaksanaan kegiatan PMBA setelah 2 minggu, 1 bulan, dan setelah 2 bulan pelaksanaan penyuluhan PMBA. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan *refreshing* PMBA :

1. Penyuluhan materi PMBA

Pada hari pertama (bulan pertama) kegiatan penyuluhan PMBA yaitu melakukan diskusi mengenai materi PMBA. Pada awal kegiatan akan dilakukan *pre-test* kepada peserta kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh retensi pemahaman kader konselor PMBA setelah mengikuti pelatihan PMBA sebelumnya. Kegiatan berikutnya akan dilakukan sesi bertukar pengalaman konselor dalam melakukan kegiatan PMBA selama ini. Berdasarkan kegiatan tersebut diharapkan dapat diketahui pokok-pokok materi yang akan disampaikan pada penyuluhan materi PMBA tersebut, sehingga pokok-pokok materi yang akan dibahas adalah merupakan kebutuhan peserta penyuluhan PMBA. Adapun pokok-pokok materi PMBA yang akan dipersiapkan untuk disampaikan kepada kader konselor PMBA yaitu tentang menyusui, pemberian MP-ASI, pemantauan Pertumbuhan, situasi umum yang Mempengaruhi PMBA

2. Penyuluhan keterampilan konseling PMBA (konseling perorangan dan praktik kelompok pendukung PMBA)

Pada hari kedua (bulan pertama) merupakan kegiatan *refreshing* keterampilan konseling PMBA. Seperti hari sebelumnya, peserta akan digali terlebih dahulu pengalaman dalam memberikan konseling PMBA sehingga akan dibahas mengenai bagaimana melakukan praktik konseling PMBA yang tepat. Metode yang akan digunakan yaitu *role play*. Disamping itu, kader konselor PMBA akan diberikan materi mengenai tujuan dibentuknya kelompok pendukung PMBA. Dalam praktiknya akan diundang ibu hamil, ibu menyusui, ayah, nenek, tetangga, atau keluarga lainnya untuk dilakukan praktik kelompok pendukung PMBA. Kegiatan tersebut merupakan wadah bertukar informasi mengenai pengalaman PMBA juga bertujuan untuk mengenalkan pemahaman mengenai PMBA yang tepat kepada orang terdekat ibu sehingga diharapkan akan mendukung praktik PMBA.

3. Pengontrolan kegiatan PMBA (2 minggu, 1 bulan, dan 2 bulan pasca penyuluhan PMBA). Setelah kegiatan penyuluhan materi dan keterampilan PMBA akan dilakukan pengontrolan kegiatan setelah 2 minggu, 1 bulan, dan 2 bulan kemudian. Tujuan dari pengontrolan ini agar peserta semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan PMBA. Selanjutnya, diharapkan kegiatan PMBA ini akan terus berjalan guna menurunkan kejadian *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Di Desa Sayang terdapat satu puskesmas pembantu (Pustu) dan jumlah posyandu di desa Sayang berada di 9 lokasi dan semua posyandu sudah punya bangunan dan 1 bangunan dari Program generasi Sembilan posyandu. Kader posyandu di Desa Sayang sebanyak 49 orang. Namun, yang sudah mendapatkan pelatihan PMBA yaitu sebanyak 10 orang.



Gambar 1. Hubungan Sosial Masyarakat

Potensi di daerah Desa Sayang untuk dijadikan tempat kegiatan ini sangat baik karena program ini sangat didukung oleh kepala desa dan warga setempat dan di daerah ini juga telah terdapat posyandu yang memiliki kader konselor PMBA. Sehingga perlu membuat pengembangan seperti penyuluhan PMBA bagi kader konselor PMBA guna menjadikan kader yang memiliki motivasi tinggi melestarikan praktik PMBA, serta memberikan pengalaman praktik kelompok pendukung PMBA kepada kader konselor PMBA.

B. Jadwal Kegiatan Sosialisasi PMBA

Jadwal kegiatan sosialisasi PMBA dilakukan dari mulai penetapan daerah sasaran, survei daerah sasaran, observasi lapangan, penyusunan rencana kegiatan dan materi penyuluhan PMBA, dan izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi PMBA ini dilakukan sebelum kegiatan ini dimulai. Jadwal kegiatan sosialisasi PMBA berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari mulai sosialisasi program di minggu pertama dan kedua di bulan pertama, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di minggu ketiga dan keempat di bulan pertama, dilanjutkan pengontrolan ke-1 (satu), pengontrolan ke-2 (dua), pengontrolan ke-3 (tiga) selama 7 (tujuh) minggu di bulan kedua dan ketiga, dan di minggu terakhir di bulan ketiga yaitu membuat laporan akhir kegiatan.

C. Hasil Kegiatan Penyuluhan PMBA

Hasil kegiatan penyuluhan PMBA ini meliputi registrasi peserta, pembukaan kegiatan oleh ketua pelaksana dan anggota pengabdian masyarakat (dosen) Akademi

Kebidanan Cianjur, *pre test* dengan kuesioner PMBA, dilanjutkan dengan pemberian materi PMBA yang diberikan oleh 4 (empat) pemateri dan dilanjutkan dengan diskusi (*sharing* pengalaman). Pemberian materi pertama mengenai keterampilan konseling dasar, pemberian materi ini ditujukan agar proses komunikasi antara konselor dan klien berlangsung dengan baik dan diaplikasikan melalui kegiatan *roleplay* konseling perorangan.

Pemberian materi kedua mengenai pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, yang diaplikasikan dengan *roleplay* pemantauan pertumbuhan bayi dan balita, pemberian materi ini bertujuan agar para kader dapat membantu tenaga kesehatan dalam mendeteksi secara dini adanya kelainan dalam proses pertumbuhan pada bayi dan balita. Pemberian materi ketiga adalah materi kelompok pendukung PMBA kemudian diaplikasikan dalam praktik kelompok pendukung PMBA, pemberian materi ini bertujuan agar para kader dapat memperbanyak jejaring kerjasama dan meningkatkan kepedulian para masyarakat deteksi dini *stunting*.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi materi atau *post test* dengan kuesioner PMBA dan terdapat kenaikan nilai yang signifikan dari hasil *pre test*. Kemampuan keterampilan kader juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil lembar ceklis seluruh aspek hampir dapat terpenuhi. Kegiatan penyuluhan juga disertai dengan media penyuluhan yang dapat membantu kader dalam memberikan pengetahuan terkait PMBA. Media penyuluhan antara lain lembar balik, *booklet*, dan *leaflet*. Pemberian motivasi pada kader juga berpengaruh positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader konselor PMBA dan pemahaman kepada kader tentang pentingnya melakukan penyuluhan PMBA kepada ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Oleh karena itu, hasil dari dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader konselor PMBA. Memberikan pengalaman dalam melakukan penyuluhan, melestarikan praktik PMBA di masyarakat. Sehingga tujuan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan keterampilan praktik penyuluhan PMBA dan memberikan motivasi kepada kader konselor PMBA di Posyandu Kemuning sehingga memberikan manfaat yang besar bagi kader PMBA yaitu mengalami perubahan sesuai dengan tujuan luaran yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader konselor PMBA dan terbentuknya praktik kelompok pendukung PMBA. Saran yang dapat peneliti sampaikan ini diharapkan kegiatan ini terus berlanjut sehingga dapat meningkatkan cakupan kelompok pendukung PMBA di luar tenaga kesehatan sehingga dapat memperluas cakupan wilayah pelaksanaan penyuluhan PMBA yang pada akhirnya angka kejadian stunting di Cianjur menurun dan tidak ada lagi kejadian *stunting* di cianjur dalam 5 (lima) tahun kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- MCA-Indonesia. 2013. MCA-Indonesia Mengentaskan Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Tersedia dari: http://www.mca-indonesia.go.id/id/about_us/trustee_institution.
- Kemendes RI. 2014. Panduan Fasilitator, Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. In: RI BPdPK, editor.
- Kemendes RI. 2016. Situasi Balita Pendek. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendes RI
- Siti Mutia Rahmawati, Siti Madaniyah, Faisal Anwar, Risatianti Kolopaking. 2019. Konseling Oleh kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor. Journal of The Indonesian Nutrition Association. Gizi Indon 2019, 42(1): 11-22

Heny Noor Wijayanti, Afroh Fauzah. 2019. Dampak Pelatihan PMBA Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. JGK-vol. 11, no. 25 Januari.

Rahayu Widaryanti, Merita Eka Rahmuniyati. 2019. Evaluasi Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi dan Balita. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. Vol. 4, No.2, Oktober 2019, pp. 163-174

Heny Noor Wijayanti, Afroh Fauziah. 2019. Dampak Pelatihan PMBA Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*. Vol 11 No 25 (2019): *Jurnal Gizi dan Kesehatan*